

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) sudah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka yang menawarkan kepada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan untuk memulihkan proses pembelajaran selama priode 2022-2024 dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kemendikburistek terkait kurikulum nasional diulas kembali pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi pada masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan titik fokus pada materi esensial dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi pada peserta didik (Barlian et al., 2022).

Kurikulum merdeka akan segera diperkenalkan dan diterapkan pada semua satuan pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Pemerintah memberikan beberapa pilihan untuk proses penerapan kurikulum merdeka disekolah, antarlain seperti; (1) kebebasan untuk belajar, (2) kebebasan untuk berbagi, (3) kebebasan untuk berubah, dengan diterapkannya kurikulum merdeka tentunya akan membawa dampak serta perubahan yang signifikan untuk guru dan tenaga kependidikan di sekolah baik dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekan pembelajaaran, metode pembelajaran, bahkan evaluasi pembelajaran. Pada dasarnya merdeka belajar artinya akan menggali lebih dalam kompetensi guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Damiati et al., 2024).

Pembelajaran yang terjadi di dalam ruang belajar, sebaik apapun kurikulum dan program yang sedang digunakan, apabila pembelajaran yang dilakukan didalam ruang belajar kurang maksimal dan masih terus menerapkan pemikiran konsep yang lama dan dengan paragdigma yang sudah tertinggal tentunya luaran yang dihasilkan juga tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka dimana akan menciptakan pendidikan yang menyenangkan untuk peserta didik dan guru, dengan menekankan pada proses pengembangan aspek keterampilan dan karakter

sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA perlu dikembangkan dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia agar dapat dilestarikan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar yang menonjolkan kearifan atau budaya lokal dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran IPA dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses belajar. Pembelajaran menggunakan budaya sebagai referensi/sumber belajar merupakan pembelajaran yang mengandung etnosains didalamnya. Etnosains adalah sebuah kegiatan mentransformasikan ilmu pengetahuan asli yang dimiliki oleh masyarakat yang biasanya berupa segala bentuk ilmu pengetahuan berupa fakta masyarakat bersumber dari kepercayaan yang diwariskan atau secara turun temurun dan masih mengandung mitos yang meliputi bidang sains atau ilmu pengetahuan, pertanian, ekologi, obat-obatan, dan juga flora dan fauna (Ahmad et al., 2020). Pembelajaran yang membahas tentang kearifan lokal dan pengetahuan ilmiah dapat dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi belajar sehingga akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari perangkat pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan peserta didik. pembelajaran etnosains dapat dilaksanakan dengan berbantuan bahan ajar, salah satunya merupakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 1 Medan, diketahui bahwa guru telah menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar didalam kelas. LKPD yang digunakan masih sederhana, hanya berisi latihan soal dan kegiatan praktik. LKPD yang digunakan, belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD memuat beberapa rangkuman isi materi yang terstruktur sehingga peserta didik mendapatkan materi dan penugasan secara bersamaan untuk dikerjakan sewaktu proses pembelajaran didalam kelas. Diharapkan dengan menggunakan LKPD, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimilikinya dan menemukan konsep suatu materi, sehingga LKPD dapat mendukung proses pembelajaran (Prasetia & Suparman, 2020).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkualitas dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD dirancang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam yang mendorong peserta didik berpikir kritis tentang materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis adalah bentuk penalaran dimana seorang sendiri dapat meningkatkan potensi berpikirnya melalui analisis dan evaluasi masalah. Semua bidang pendidikan berusaha untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik karena ini merupakan materi yang sangat penting dalam pendidikan di modern saat ini. Peserta didik harus diajarkan keterampilan berpikir kritis dengan jujur dan langsung, serta diharapkan untuk lebih sering mempraktikannya. Keterampilan berpikir kritis melibatkan beberapa tahapan termasuk menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan sehingga menghasilkan proses metakognitif (Prasetia & Suparman, 2020).

Pengembangan LKPD berbasis Etnosains oleh (Ahmad et al., 2020), mendapatkan respon positif pada berbagai aspek, diantaranya aspek penyajian memperoleh persentase sebesar 82,8% dengan kategori sangat baik. Aspek kelayakan isi mendapatkan 80,9% dengan kategori sangat baik. Aspek penggunaan bahasa mendapatkan 92% dengan kategori sangat baik, dan desain yaitu 97,9% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil dari aspek penyajian, kelayakan isi, penggunaan bahasa, dan desain mencapai 88,4% pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap LKPD yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana LKPD tersebut hanya berisi latihan soal tentang pengelompokan saja pada materi klasifikasi makhluk hidup, sedangkan LKPD berbasis etnosains peserta didik akan mengamati secara langsung dapat mengelompokkan kingdom *plantae* (tumbuhan) dan kingdom *animalia* (hewan) didalam kehidupan sehari-hari dimana masyarakat sekitar mempercayai bahwasannya kingdom *plantae* dan kindom *animalia* memiliki manfaat. Peneliti juga bertanya kepada guru tentang desain LKPD yang sedang digunakan, guru tersebut memberikan saran alangkah baiknya jika LKPD yang dikembangkan di desain lebih menarik dan memuat beberapa gambar berwarna sebagai contoh dari topik materinya karena LKPD yang berwarna hitam dan putih kurang menarik perhatian siswa untuk membaca materi/topik yang ada dalam LKPD.

LKPD dengan penerapan etnosains akan menjadi salah satu alternatif yang akan melengkapi bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA terkhusus pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka LKPD perlu dikembangkan berbasis etnosains untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul **"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnosains Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis"**.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat didefinisikan, antara lain :

1. LKPD yang digunakan oleh guru hanya berisi soal-soal latihan yang harus diselesaikan peserta didik.
2. LKPD yang digunakan belum di desain dengan menarik.
3. LKPD yang digunakan guru belum menggunakan pembelajaran berbasis etnosains.
4. Peserta didik belum terlatih berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan peserta didik masih banyak menghafal konsep namun belum mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
5. Pengetahuan guru tentang penerapan etnosains belum memadai.

1.3. Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang di atas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnosains Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII”. Ruang lingkup ini dibatasi pada bagaimana tanggapan/respon dari ahli materi, ahli pembelajaran, ahli desain, guru IPA, siswa dan keefektifan LKPD yang dikembangkan.

1.4. Batasan masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah terhadap penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan seperti, *Analysis* (Analisis mengembangkan kebutuhan produk baru), *Design* (Rancangan), *Development* (Menghasilkan produk pengembangan), *Implementation* (Pengembangan diterapkan dalam pembelajaran), *Evaluation* (Evaluasi).
2. Penilaian LKPD dibatasi oleh penilaian ahli materi, ahli pembelajaran, ahli design, kemudian respon dari peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.
3. LKPD yang akan dirancang dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII.
4. Pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini adalah urutan takson makhluk hidup dan kingdom plantae.

1.5. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII menurut ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli design?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?
3. Bagaimana efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII?

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains yang dikembangkan oleh peneliti pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII menurut materi, ahli pembelajaran, dan ahli design.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains yang dikembangkan oleh peneliti pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Mengeahui efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains yang dikembangkan oleh peneliti pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII.

1.7. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai pedoman operasional guru untuk mengajar dan memberikan contoh dan referensi untuk meningkatkan kreativitas pembuatan bahan ajar.
2. Bagi Siswa
Penelitian ini membantu mereka menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran yang berbasis etnosains.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman tentang LKPD sehingga peneliti dapat menerapkannya dan menggunakannya saat menjadi guru.